



PT Paperocks Indonesia Tbk

Laporan Keuangan Interim

Tanggal 31 Maret 2024 dan Periode 3 Bulan yang berakhir pada 31 Maret 2024



PT PAPEROCKS INDONESIA Tbk
LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2024
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2024 (TIDAK DIAUDIT)

PT PAPEROCKS INDONESIA Tbk
LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2024

DAFTAR ISI

Surat Pernyataan Direksi

	<u>Ekshibit</u>
Laporan Posisi Keuangan	A
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	B
Laporan Perubahan Ekuitas	C
Laporan Arus Kas	D
Catatan atas Laporan Keuangan	E

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2024**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

- 1 Nama : Catur Jatiwaluyo
Alamat Kantor : Ruko Cibubur Times Square C1 No. 23
Jalan Alternatif Cibubur (Transyogi)
Jatikarya, Jatisampurna, Bekasi, Jawa Barat
Alamat Domisili sesuai KTP : Raffles Hills Blok J2 No. 16 RT 002 RW 025,
Desa Sukatani, Tapos, Depok, Jawa Barat
Nomor Telepon : (021)-22816962
Jabatan : Direktur Utama

- 2 Nama : Dillon Sutandar
Alamat Kantor : Ruko Cibubur Times Square C1 No. 23
Jalan Alternatif Cibubur (Transyogi)
Jatikarya, Jatisampurna, Bekasi, Jawa Barat
Alamat Domisili sesuai KTP : Raffles Hills Blok I-5 No. 29 RT 002 RW 025,
Desa Sukatani, Tapos, Depok, Jawa Barat
Nomor Telepon : (021)-22816962
Jabatan : Direktur*

*Merupakan direktur yang membawahi Akutansi dan keuangan perusahaan

Menyatakan bahwa:

- 1 Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Paperocks Indonesia Tbk;
- 2 Laporan Keuangan PT Paperocks Indonesia Tbk Telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akutansi Keuangan di Indonesia;
- 3a Semua informasi material dalam laporan keuangan PT Paperocks Indonesia Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;
- b Laporan Keuangan PT Paperocks Indonesia Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi dan fakta material;
- 4 Kami bertanggung jawab atas system pengendalian PT Paperocks Indonesia Tbk;

Demikian Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi,

Bekasi, 29 April 2024



Catur Jatiwaluyo Dillon Sutandar
Direktur Utama Direktur

PT PAPEROCKS INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Maret 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2024</u>	<u>31 Desember 2023</u>
ASET			
Aset Lancar			
Kas dan bank	4	4.313.904.780	6.910.792.127
Deposito berjangka	5	38.667.500.000	38.667.500.000
Piutang usaha - Neto	6, 25a	26.171.745.026	20.035.887.297
Persediaan	7	8.638.770.353	7.534.372.630
Biaya dibayar di muka		1.099.737.035	1.025.696.758
Uang muka		<u>473.551.142</u>	<u>137.933.979</u>
Total Aset Lancar		<u>79.365.208.336</u>	<u>74.312.182.791</u>
Aset Tidak Lancar			
Uang jaminan	25c	10.000.000.000	10.000.000.000
Aset tetap - Neto	8	27.089.620.241	23.373.625.539
Aset pajak tangguhan	12d	<u>471.255.482</u>	<u>471.255.482</u>
Total Aset Tidak Lancar		<u>37.560.875.723</u>	<u>33.844.881.021</u>
TOTAL ASET		<u>116.926.084.059</u>	<u>108.157.063.812</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT PAPEROCKS INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Maret 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2024	31 Desember 2023
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang bank jangka pendek	9	592.481.566	-
Utang usaha			
Pihak ketiga	10	6.112.823.818	4.932.761.113
Pihak berelasi	10, 25d	7.156.521.511	2.961.782.189
Biaya yang masih harus dibayar		871.940.200	305.519.439
Utang pajak	12a	862.706.824	603.424.849
Uang muka penjualan	25e	83.769.135	46.690.917
Utang jangka panjang - Bagian jangka pendek:			
Utang bank	11	283.817.253	276.358
Liabilitas sewa		185.118.420	198.163.011
Total Liabilitas Jangka Pendek		16.149.178.727	9.048.617.876
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian jangka pendek:			
Utang bank	11	7.650.644.356	6.974.528.144
Liabilitas sewa		68.462.758	99.767.538
Liabilitas imbalan pascakerja	13	1.234.489.053	1.239.493.182
Total Liabilitas Jangka Panjang		8.953.596.167	8.313.788.864
TOTAL LIABILITAS		25.102.774.894	17.362.406.740
EKUITAS			
Modal saham			
Modal dasar - 2.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 50 per saham pada 31 Maret 2024 dan 2023			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.075.001.532 saham pada 31 Maret 2024 dan 1.075.000.000 saham pada 31 Desember 2023	14	53.750.155.600	53.750.000.000
Tambahan modal disetor	15	24.436.575.133	24.436.108.333
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	16	80.000.000	80.000.000
Belum ditentukan penggunaannya		7.422.014.668	6.393.984.975
Surplus revaluasi	8	6.244.865.000	6.244.865.000
Pengukuran kembali atas imbalan pascakerja		(110.301.236)	(110.301.236)
TOTAL EKUITAS		91.823.309.165	90.794.657.072
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		116.926.084.059	108.157.063.812

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT PAPEROCKS INDONESIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
		2024	2023
PENJUALAN	18	40.499.245.029	25.971.177.255
BEBAN POKOK PENJUALAN	19	(34.429.678.464)	(22.558.469.720)
LABA KOTOR		6.069.566.565	3.412.707.535
Beban penjualan dan pemasaran	20	(1.395.964.224)	(633.010.860)
Beban umum dan administrasi	21	(3.230.331.907)	(2.122.095.961)
Pendapatan lain-lain	22	267.326.682	69.705.935
Beban lain-lain	23	(257.978.423)	(326.016.309)
LABA SEBELUM (BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN		1.452.618.693	401.290.340
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN Kini	12b	(424.589.000)	(141.612.000)
Tanggihan		-	-
Beban pajak penghasilan - Neto		(424.589.000)	(141.612.000)
LABA TAHUN BERJALAN		1.028.029.693	259.678.340
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Revaluasi aset tetap		-	-
Rugi pengukuran kembali atas imbalan pascakerja	13	-	-
Pajak penghasilan terkait	12d	-	-
Penghasilan komprehensif lain - Setelah pajak		-	-
PENGHASILAN KOMPREHENSIF NETO		1.028.029.693	259.678.340
LABA PER SAHAM DASAR	24	0,96	0,37

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E terlampir
yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT PAPEROCKS INDONESIA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 Maret 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh	Tambahannya modal disetor	Saldo laba		Surplus revaluasi	Pengukuran kembali atas imbalan pacakerja	Total ekuitas
			Telah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya			
Saldo 31 Desember 2022	40.000.000.000	3.406.000.000	80.000.000	4.141.964.756	6.244.865.000	(23.972.079)	53.848.857.677
Laba tahun berjalan	-	-	-	259.678.340	-	-	259.678.340
Saldo 31 Maret 2023	<u>40.000.000.000</u>	<u>3.406.000.000</u>	<u>80.000.000</u>	<u>4.401.643.096</u>	<u>6.244.865.000</u>	<u>(23.972.079)</u>	<u>54.108.536.017</u>
Saldo 31 Desember 2023	53.750.000.000	24.436.108.333	80.000.000	6.393.984.975	6.244.865.000	(110.301.236)	90.794.657.072
Pelaksanaan Waran	155.600	466.800	-	-	-	-	622.400
Laba tahun berjalan	-	-	-	1.028.029.693	-	-	-
Saldo 31 Maret 2024	<u>53.750.155.600</u>	<u>24.436.575.133</u>	<u>80.000.000</u>	<u>7.422.014.668</u>	<u>6.244.865.000</u>	<u>(110.301.236)</u>	<u>91.823.309.165</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT PAPEROCKS INDONESIA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
		2024	2023
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan dari:			
Pelanggan		34.400.465.518	25.173.319.699
Bunga		247.655.419	59.558.881
Pembayaran untuk:			
Pemasok	(30.159.274.160)	(20.671.584.720)
Karyawan	(2.454.279.029)	(1.652.922.756)
Bunga	(133.839.210)	(175.095.903)
Pajak	(165.307.025)	(118.125.819)
Operasi lainnya	(2.094.029.262)	(1.725.242.620)
Arus kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi		<u>(358.607.749)</u>	<u>1.126.158.400</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Perolehan aset tetap	8	<u>(3.746.691.300)</u>	<u>(609.587.215)</u>
Arus kas neto digunakan untuk aktivitas investasi		<u>(3.746.691.300)</u>	<u>(609.587.215)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Setoran modal	14,15	622.400	-
Penerimaan pinjaman bank		2.005.444.250	11.858.437.887
Pembayaran pinjaman bank	(453.305.577)	(13.740.880.463)
Pembayaran liabilitas sewa	(44.349.371)	(41.440.153)
Arus kas neto diperoleh dari aktivitas pendanaan		<u>1.508.411.702</u>	<u>1.923.882.729</u>
KENAIKAN NETO DALAM KAS DAN BANK		<u>(2.596.887.347)</u>	<u>(1.407.311.544)</u>
KAS DAN BANK PADA AWAL PERIODE		<u>6.910.792.127</u>	<u>4.369.465.008</u>
KAS DAN BANK PADA AKHIR PERIODE		<u>4.313.904.780</u>	<u>2.962.153.464</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E terlampir
yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Paperocks Indonesia Tbk (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan akta Notaris No. 65 tanggal 14 Februari 2011 yang dibuat oleh Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., Notaris di Jakarta Pusat. Akta Pendirian tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-10842.AH.01.01.Tahun 2011 tanggal 03 Maret 2011 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 62 tanggal 3 Agustus 2012, Tambahan No. 31605/2012.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, antara lain berdasarkan Akta pernyataan keputusan sirkuler para pemegang saham Perusahaan No. 2 tanggal 15 September 2022 yang dibuat di hadapan Notaris Roza, S.H., Notaris di Bekasi, di mana pemegang saham memutuskan untuk melakukan perubahan beberapa pasal dalam Anggaran Dasar Perusahaan. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusannya No. AHU-0067858.AH.01.02.Tahun 2022 pada tanggal 20 September 2022.

Berdasarkan Akta No. 18 tanggal 28 September 2022 dibuat dihadapan Notaris Roza, S.H., Notaris di Bekasi, para pemegang saham menerima dan menyetujui penetapan penggunaan laba bersih Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 untuk disisihkan sebesar Rp 40.000.000 sebagai cadangan dan memberikan sebesar Rp 9.800.000.000 sebagai dividen saham yang berasal dari laba ditahan tahun buku 2021 yang dikonversi menjadi setoran saham kepada masing-masing pemegang saham secara proporsional sesuai dengan persentase kepemilikan.

Berdasarkan Akta No. 19 tanggal 28 September 2022 dibuat dihadapan Notaris Roza, S.H., Notaris di Bekasi, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal dasar Perseroan menjadi sebesar Rp 100.000.000.000 dengan modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp 30.000.000.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut dengan menerbitkan sebanyak 297.500 lembar saham baru, setelah mengeluarkan 500 lembar saham dalam simpanan terlebih dahulu dengan nilai nominal saham sebesar Rp 100.000, sehingga seluruhnya bernilai nominal sebesar Rp 29.800.000.000. Atas persetujuan peningkatan modal Perseroan tersebut, pemegang saham menyetujui penyeteroran atas pengambilan bagian saham baru yang dilakukan dengan cara konversi dividen saham yang berasal dari laba ditahan tahun buku 2021 sebesar Rp 9.800.000.000, menambahkan setoran modal secara tunai sebesar Rp 20.000.000.000, serta menyetujui perubahan nilai nominal saham (*stock split*) yang semula sebesar Rp 100.000 per lembar saham menjadi Rp 50 per lembar saham, sehingga jumlah saham yang dimiliki oleh para pemegang saham adalah 600.000.000 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 30.000.000.000. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusannya No. AHU-0070410.AH.01.02.Tahun 2022 pada tanggal 29 September 2022.

Berdasarkan Akta No. 36 tanggal 20 Oktober 2022, yang dibuat dihadapan Notaris Yulia, S.H., Notaris di Jakarta Selatan, para pemegang saham menyetujui rencana Perseroan untuk melakukan penawaran umum perdana saham-saham Perusahaan kepada masyarakat dalam jumlah sebanyak-banyaknya 250.000.000 lembar saham dan mencatatkan saham-saham Perseroan tersebut pada Bursa Efek Indonesia, serta mengubah status Perseroan dari Perseroan Tertutup menjadi Perseroan Terbuka, menyetujui rencana untuk mengeluarkan saham baru melalui Penawaran Umum kepada masyarakat dalam jumlah sebanyak-banyaknya 250.000.000 lembar saham dengan nilai nominal masing-masing saham sebesar Rp 50, menyetujui rencana Perseroan untuk menerbitkan waran seri I atas nama Perseroan sebanyak-banyaknya 150.000.000 waran, menyetujui untuk mencatatkan seluruh saham dan waran Perseroan, memberikan kuasa pada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan sehubungan dengan Penawaran Umum saham dan jumlah pasti waran yang akan diterbitkan atas nama Perseroan, mengubah maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perseroan, dan menyetujui untuk mengubah dan menyusun kembali seluruh Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan perubahan status Perseroan menjadi Perseroan Terbatas Terbuka (Tbk). Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusannya No. AHU-0076068.AH.01.02 Tahun 2022 pada tanggal 20 Oktober 2022.

1. UMUM (Lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (Lanjutan)

Berdasarkan Akta No. 129 Tanggal 22 Desember 2022 dibuat dihadapan Notaris Yulia, S.H., Notaris di Jakarta Selatan, para pemegang saham menyetujui untuk mengubah status Perseroan yang semula Perseroan Terbatas Terbuka (Tbk) menjadi Perseroan Tertutup, menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari sebesar Rp 30.000.000.000 menjadi sebesar Rp 40.000.000.000 yang terbagi atas 800.000.000 lembar saham yang diambil bagian oleh para pemegang saham secara proporsional, dan menyetujui untuk mengubah seluruh Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan perubahan status Perseroan menjadi Perseroan Terbatas Tertutup untuk disesuaikan dengan perundang-undangan yang berlaku. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusannya No. AHU-0096920.AH.01.02 Tahun 2022 pada tanggal 22 Desember 2022.

Berdasarkan Akta No. 60 tanggal 22 Februari 2023, yang dibuat dihadapan Notaris Yulia, S.H., Notaris di Jakarta Selatan, para pemegang saham menyetujui rencana Perseroan untuk melakukan penawaran umum perdana saham-saham Perusahaan kepada masyarakat dalam jumlah sebanyak-banyaknya 275.000.000 lembar saham dan mencatatkan saham-saham Perseroan tersebut pada Bursa Efek Indonesia, serta mengubah status Perseroan dari Perseroan Tertutup menjadi Perseroan Terbuka, menyetujui rencana untuk mengeluarkan saham baru melalui Penawaran Umum kepada masyarakat dalam jumlah sebanyak-banyaknya 275.000.000 lembar saham dengan nilai nominal masing-masing saham sebesar Rp 50, menyetujui rencana Perseroan untuk menerbitkan waran seri I atas nama Perseroan sebanyak-banyaknya 165.000.000 waran, menyetujui untuk mencatatkan seluruh saham dan waran Perseroan, memberikan kuasa pada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan sehubungan dengan Penawaran Umum saham dan jumlah pasti waran yang akan diterbitkan atas nama Perseroan, mengubah maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perseroan, dan menyetujui untuk mengubah dan menyusun kembali seluruh Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan perubahan status Perseroan menjadi Perseroan Terbatas Terbuka (Tbk). Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusannya No. AHU-0012041.AH.01.02 Tahun 2023 pada tanggal 22 Februari 2023 diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-AH.01.03-0030062 tanggal 22 Februari 2023.

Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, perubahan terakhir berdasarkan Akta Notaris Yulia, S.H., No. 06 tanggal 07 September 2023 mengenai peningkatan modal ditempatkan/disetor. Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusannya No. AHU-0176387.AH.01.11.Tahun 2023 tanggal 07 September 2023 dan telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-AH.01.03-0114970 tanggal 07 September 2023.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan saat ini meliputi perdagangan besar barang dari kertas dan karton, angkutan bermotor untuk barang umum, dan pergudangan dan penyimpanan. Kegiatan usaha utama yang saat ini sedang dijalankan oleh Perusahaan adalah perdagangan kemasan makanan dan minuman.

Perusahaan berlokasi di Ruko Cibubur Times Square Blok C1 No. 23, Jl. Alternatif Cibubur (Transyogi), RT.001/RW.010, Kel. Jatikarya, Kec. Jatisampurna, Kota Bekasi, Jawa Barat 17435. Perusahaan memulai kegiatan operasinya pada bulan Mei 2011.

Dillon Sutandar, Philip Sumali dan Catur Jatiwaluyo merupakan pemegang saham Perusahaan.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 31 Juli 2023, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dengan surat No. S-200/D.04/2023 untuk melakukan penawaran umum perdana saham kepada masyarakat sebanyak 275.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 50 per saham dan harga penawaran Rp 140 per saham.

Perusahaan secara bersamaan juga menerbitkan sebanyak 165.000.000 Waran Seri I dengan nilai nominal Rp 50 per saham dan harga pelaksanaan sebesar Rp 200 per saham.

1. Umum (Lanjutan)

c. Penyelesaian Laporan Keuangan

Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 27 Maret 2024.

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, dan Karyawan

Berdasarkan akta No. 36 tanggal 20 Oktober 2022 dibuat dihadapan Notaris Yulia, S.H., Notaris di Jakarta Selatan, akta No. 14 tanggal 19 Januari 2021 dari Notaris Roza, S.H., Notaris di Bekasi, serta akta No. 24 tanggal 6 Desember 2016 dari Notaris Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H, Notaris di Bekasi, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023

Komisaris Utama
Komisaris

Philip Sumali
Frederick Rompas

Direktur Utama
Direktur

Catur Jatiwaluyo
Dillon Sutandar*

*Merupakan Direktur yang membawahi bidang akuntansi dan keuangan Perusahaan.

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris di Luar Rapat tanggal 31 Oktober 2022, struktur dan keanggotaan Komite Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023

Komite Audit

Ketua
Anggota
Anggota

Frederick Rompas
Wito
David

Komite Nominasi dan Remunerasi

Ketua
Anggota
Anggota

Frederick Rompas
Zayatri Novlesia
Winda Aryuningsih

Perusahaan telah membentuk Sekretaris Perusahaan sebagaimana disyaratkan dalam POJK No. 35/2014, berdasarkan Keputusan Direksi di Luar Rapat Perseroan nomor DIR.001/PI/II/2023 tanggal 23 Februari 2023, Perusahaan telah menunjuk Dillon Sutandar sebagai Sekretaris Perusahaan (Corporate Secretary).

Perusahaan telah memiliki Unit Audit Internal yang berfungsi untuk melakukan pengawasan dan implementasi dari kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen Perusahaan. Berdasarkan Keputusan Direksi di Luar Rapat Direksi Perseroan nomor DIR-KOM.002/PI/II/2024 tanggal 2 Januari 2024, Direksi Perusahaan mengangkat Muhammad Ridwan Randika sebagai Unit Audit Internal Perusahaan.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, Perusahaan memiliki masing-masing 24 dan 24 karyawan tetap.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (“SAK”) yang merupakan Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik. Kebijakan tersebut telah diterapkan secara konsisten untuk setiap tahun penyajian, kecuali dinyatakan lain.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2021 dan tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2022.

Laporan keuangan, kecuali laporan arus kas, telah disusun secara akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan, kecuali untuk akun-akun tertentu yang dicatat berdasarkan basis lain seperti yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi masing-masing akun terkait.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi

Laporan arus kas menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan bank yang dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas disajikan dengan menggunakan metode langsung.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah ("Rp"), yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Amandemen PSAK berikut, yang relevan untuk Kelompok Usaha, berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2023 dan untuk memiliki pengaruh material terhadap laporan keuangan Kelompok Usaha:

- Amendemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan" - Pengungkapan Kebijakan Akuntansi
- Amendemen PSAK 16, "Aset Tetap" tentang Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan
- Amendemen PSAK 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan" - Definisi estimasi akuntansi
- Amendemen PSAK 46 "Pajak Penghasilan" - Pajak Tanggahan terkait Aset dan Liabilitas yang timbul dari Transaksi Tunggal

Untuk periode akuntansi dimulai pada dan setelah 1 Januari 2024, nomor referensi PSAK dan ISAK akan diurut ulang dan diubah sebagaimana yang dipublikasikan oleh DSAK-IAI. Sebagai akibatnya, nomor referensi PSAK dan ISAK saat ini akan berubah sejak tanggal tersebut. Hal ini tidak akan menimbulkan dampak akuntansi pada laporan keuangan.

Amandemen PSAK dan ISAK baru berikut yang telah diterbitkan yang belum dilakukan penerapan dini oleh Kelompok Usaha:

Berlaku efektif setelah tanggal 1 Januari 2024:

- Amendemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan" Tentang Liabilitas Jangka Panjang dengan konvenan; dan
- Amendemen PSAK 73, "Sewa" Tentang Liabilitas Sewa pada Transaksi Jual dan Sewa-Balik

Berlaku efektif setelah tanggal 1 Januari 2025:

- PSAK 74, "Kontrak Asuransi"; dan
- Amendemen PSAK 74, "kontrak asuransi tentang penerapan awal PSAK 74 dan PSAK 71 - Informasi Komparatif.

Penerapan dini atas amendemen dan PSAK baru tersebut diperkenankan.

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan ini, manajemen masih dalam proses melakukan evaluasi atas dampak dari amendemen, penyesuaian dan PSAK baru tersebut di atas terhadap laporan keuangan Perusahaan.

c. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar di pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran dalam kondisi pasar saat ini (yaitu harga keluar) terlepas apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi dengan menggunakan teknik penilaian lain pada tanggal pengukuran.

Perusahaan mengukur nilai wajar suatu aset atau liabilitas menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomis terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan di mana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi.

Perusahaan menentukan kelas aset dan liabilitas yang sesuai dengan sifat, karakteristik, dan risiko aset dan liabilitas, dan level hirarki nilai wajar di mana pengukuran nilai wajar tersebut dikategorikan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

d. Kas dan Bank

Kas dan bank terdiri dari saldo kas dan kas di bank, yang tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

Deposito berjangka dengan jangka waktu lebih dari tiga bulan disajikan sebagai “deposito berjangka”, dalam laporan posisi keuangan.

e. Instrumen Keuangan

1. Aset Keuangan

Pengakuan awal

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual - baik dari pembayaran pokok dan bunga. Aset keuangan diklasifikasikan dalam dua kategori sebagai berikut:

1. Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.
2. Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL) atau melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI).

Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal. Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan ketika Perusahaan mengubah tujuan model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan sehingga penilaian sebelumnya menjadi tidak dapat diterapkan. Ketika Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan, maka Perusahaan menerapkan reklasifikasi secara prospektif dari tanggal reklasifikasi. Perusahaan tidak menyajikan kembali keuntungan, kerugian (termasuk keuntungan atau kerugian penurunan nilai), atau bunga yang diakui sebelumnya.

Pada tanggal 31 Desember 2022, Perusahaan tidak mempunyai aset keuangan yang ditetapkan sebagai FVTPL atau melalui FVOCI.

Pengukuran selanjutnya

Pengukuran selanjutnya dari aset keuangan tergantung pada klasifikasinya.

1. Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan yang diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas biaya akuisisi atau biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif tersebut. Amortisasi suku bunga efektif dimasukkan dalam laba rugi. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai juga dimasukkan dalam laba rugi.

2. Aset keuangan diukur pada FVTPL

Selanjutnya disajikan dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar, dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laporan laba rugi.

3. Aset keuangan diukur pada FVOCI

Aset keuangan diukur pada FVOCI yang terdiri dari investasi ekuitas di mana Perusahaan telah memilih secara takterbatalkan untuk menyajikan keuntungan dan kerugian nilai wajar dari revaluasi pada penghasilan komprehensif lainnya.

Pilihan dapat didasarkan pada investasi individu, namun, tidak berlaku pada investasi ekuitas yang dimiliki untuk diperdagangkan. Keuntungan atau kerugian nilai wajar dari revaluasi investasi ekuitas, termasuk komponen selisih kurs, diakui pada penghasilan komprehensif lainnya. Ketika investasi ekuitas dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian nilai wajar yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lainnya tidak direklasifikasi pada laba rugi. Dividen diakui pada laba rugi ketika hak untuk menerima pembayaran telah ditetapkan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan

Perusahaan mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian (“ECL”) atas aset keuangannya. Nilai kerugian kredit ekspektasian diperbarui pada tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal masing-masing instrumen keuangan.

Perusahaan selalu mengakui ECL sepanjang umurnya untuk piutang usaha. Kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan diestimasi menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan, disesuaikan untuk faktor spesifik debitur, kondisi ekonomi umum serta penilaian atas arah kondisi kini dan perkiraan masa depan pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu atas uang jika tepat.

Untuk aset keuangan lainnya, Perusahaan mengakui ECL sepanjang umur ketika telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal. Jika, sebaliknya, risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Perusahaan mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah ECL 12 (dua belas) bulan. Penilaian apakah ECL sepanjang umur harus diakui didasarkan pada peningkatan signifikan dalam kemungkinan terjadinya atau pada risiko gagal bayar sejak pengakuan awal dan bukan didasarkan pada bukti aset keuangan yang mengalami kerugian kredit pada tanggal pelaporan atau kejadian gagal bayar sebenarnya.

2. Liabilitas Keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.
2. Liabilitas keuangan yang diukur dengan FVTPL atau melalui FVTOCI.

Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal. Perusahaan mengklasifikasikan semua liabilitas keuangannya pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengukuran selanjutnya

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya amortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif termasuk di dalam biaya keuangan dalam laba rugi.

Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi suku bunga efektif.

3. Penghentian Pengakuan Instrumen Keuangan

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan, atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan namun juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan yang memenuhi persyaratan tertentu. Ketika Perusahaan mengalihkan aset keuangan, maka Perusahaan mengevaluasi sejauh mana Perusahaan tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan jika, dan hanya jika, kewajiban Perusahaan dilepaskan, dibatalkan atau kedaluwarsa.

4. Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat tujuan untuk menetapkannya secara neto (*net basis*), atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

f. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Perusahaan mengungkapkan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Semua transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan syarat dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga ataupun tidak, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

g. Persediaan

Persediaan awalnya diakui pada biaya perolehannya dan kemudian pada nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih. Biaya perolehan terdiri atas semua biaya pembelian dan biaya lainnya yang terjadi untuk menempatkan persediaan sampai kepada lokasi dan kondisi saat ini. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang.

Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya penjualan.

h. Aset Tetap

Pada pengakuan awal, *item-item* aset tetap dinilai sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan meliputi harga pembelian, biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dan estimasi nilai kini dari seluruh biaya-biaya masa mendatang yang tidak dapat dihindari dari pembongkaran dan pemindahan aset tetap.

Pada tahun 2022, Perusahaan melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas tanah didalam pengukuran setelah pengakuan awal dari model biaya menjadi model revaluasi. Perusahaan menetapkan untuk melakukan revaluasi maksimal 5 tahun sekali.

Perusahaan telah memilih untuk menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya kecuali untuk tanah dinyatakan sebesar nilai revaluasi. Aset tetap selain tanah dinyatakan sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus dengan masa manfaat ekonomis berikut ini:

	Tarif	Tahun
Bangunan	5%	20
Kendaraan	20%	5
Peralatan kantor	10% - 33%	3 - 10

Tanah termasuk biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Bangunan (“HGB”) ketika tanah diperoleh pertama kali dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat masa berlakunya selesai.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dicatat sebagai “Surplus Revaluasi”. Penurunan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi dicatat sebagai beban pada tahun berjalan. Apabila aset tersebut memiliki saldo “Keuntungan Revaluasi Aset Tetap” yang disajikan sebagai “Penghasilan Komprehensif Lain”, maka selisih penurunan nilai tercatat tersebut dibebankan terhadap “Keuntungan Revaluasi Aset Tetap” dan sisanya diakui sebagai beban tahun berjalan.

Surplus revaluasi tanah yang telah disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

h. Aset Tetap (lanjutan)

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan sampai memenuhi syarat pengakuan sebagai aset tetap seperti diungkapkan di atas.

Nilai sisa, masa manfaat dan metode penyusutan dikaji pada tiap akhir periode pelaporan, dan disesuaikan secara prospektif, sesuai dengan keadaan.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya, biaya penggantian atau inspeksi yang signifikan dikapitalisasi pada saat terjadinya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Perusahaan, dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset dimasukkan dalam laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

i. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan (Tidak Termasuk Persediaan dan Aset Pajak Tanggahan)

Pada setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan suatu aset atau unit penghasil kas adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakainya. Jika jumlah terpulihkan suatu aset lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset harus diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

Pembalikan rugi penurunan nilai untuk aset nonkeuangan, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali dilakukan. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi.

j. Sewa

Perusahaan mengevaluasi pada saat inisiasi kontrak bila kontrak tersebut adalah, atau mengandung sewa yaitu jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Perusahaan sebagai Penyewa

Perusahaan menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk semua sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa dengan aset pendasar bernilai rendah. Perusahaan mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak-guna yang mewakili hak untuk menggunakan aset pendasar.

Aset hak-guna

Perusahaan mengakui aset hak-guna pada tanggal permulaan sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, dan disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak-guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang dikeluarkan, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai dikurangi insentif sewa yang diterima.

Setelah pengakuan awal, aset hak-guna diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan disusutkan selama masa sewa menggunakan metode garis lurus.

Liabilitas sewa

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang akan dilakukan selama masa sewa.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Pembayaran sewa juga mencakup harga pelaksanaan dari opsi pembelian yang secara wajar pasti akan dilaksanakan oleh Perusahaan dan pembayaran denda untuk penghentian sewa, jika masa sewa mencerminkan pelaksanaan opsi untuk mengakhiri. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau tarif diakui sebagai beban pada periode terjadinya peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran tersebut.

Dalam menghitung nilai kini dari pembayaran sewa, Perusahaan menggunakan Suku Bunga Pinjaman Inkremental ("SBPI") pada tanggal permulaan sewa karena tingkat bunga yang tersirat dalam sewa tidak tersedia untuk ditentukan. Setelah tanggal permulaan, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk mencerminkan peningkatan bunga dan dikurangi pembayaran sewa yang dilakukan.

Selain itu, nilai tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika ada modifikasi, perubahan jangka waktu sewa, perubahan pembayaran sewa (misalnya, perubahan pembayaran masa depan yang dihasilkan dari perubahan indeks atau kurs yang digunakan untuk menentukan pembayaran sewa) atau perubahan dalam penilaian opsi untuk memperoleh aset pendasar.

Perusahaan menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek untuk sewa jangka pendeknya (yaitu, sewa yang memiliki jangka waktu sewa 12 (dua belas) bulan atau kurang dari tanggal permulaan dan tidak memiliki opsi pembelian). Perusahaan juga menerapkan pengecualian pengakuan sewa aset bernilai rendah untuk sewa yang dianggap bernilai rendah.

Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset pendasar bernilai rendah diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Perusahaan sebagai Pesewa

Sewa yang dalam pengaturannya Perusahaan tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pendapatan sewa yang timbul dicatat dengan metode garis lurus selama masa sewa dan disertakan dalam pendapatan pada laba rugi karena sifat operasinya. Biaya langsung awal yang timbul dalam negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat dari aset sewaan dan diakui selama masa sewa atas dasar yang sama dengan pendapatan sewa.

k. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan kompensasi yang diberikan oleh Perusahaan seperti gaji, tunjangan, bonus dan iuran pensiun yang diakui pada saat diberikan kepada karyawan.

Imbalan pascakerja

Perusahaan mengakui liabilitas imbalan pascakerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan.

Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Perusahaan ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit-credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil yang diharapkan atas aset dana pensiun dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

i. Program iuran pasti

Iuran untuk program iuran pasti untuk program pensiun dibebankan pada laba rugi pada periode di mana iuran tersebut terkait.

ii. Program imbalan pasti

Surplus dan defisit program imbalan pasti diukur pada:

- Nilai wajar dari aset yang direncanakan pada tanggal pelaporan; dikurangi
- Liabilitas program yang dihitung dengan menggunakan metode *projected-unit-credit* yang didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan imbal hasil Obligasi Pemerintah (dikarenakan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi Perusahaan yang berkualitas tinggi) yang tersedia yang memiliki tanggal jatuh tempo yang mendekati persyaratan liabilitas; ditambah
- Biaya servis masa lalu yang tidak diakui; dikurangi
- Dampak persyaratan pendanaan minimum yang disetujui dengan skema waliamanat.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja diakui langsung dalam ekuitas. Pengukuran kembali tersebut termasuk:

- Keuntungan dan kerugian aktuaris;
- Imbalan atas aset program (tidak termasuk bunga); dan
- Aset dengan efek batas tertinggi (tidak termasuk bunga).

Biaya jasa diakui dalam laba rugi, dan termasuk biaya jasa kini dan masa lalu, serta keuntungan dan kerugian kurtailmen.

Beban (pendapatan) bunga neto diakui dalam laba rugi dan dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto untuk mengukur liabilitas imbalan pascakerja (aset) pada awal periode tahunan dengan saldo neto liabilitas imbalan pascakerja (aset) dan mempertimbangkan dampak kontribusi dan pembayaran manfaat selama periode.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan program manfaat atau program kurtailmen diakui secara langsung dalam laba rugi.

Penyelesaian program manfaat pasti diakui dalam periode di mana penyelesaian tersebut terjadi.

iii. Manfaat jasa jangka panjang lain

Imbalan kerja lain yang diharapkan untuk diselesaikan secara keseluruhan dalam 12 (dua belas) bulan setelah akhir periode pelaporan disajikan sebagai liabilitas jangka pendek.

Imbalan kerja lain yang tidak diharapkan untuk diselesaikan secara keseluruhan dalam 12 (dua belas) bulan setelah akhir periode pelaporan disajikan sebagai liabilitas jangka panjang dan dihitung dengan menggunakan metode *projected-unit-credit* dan kemudian didiskonto dengan menggunakan imbal hasil Obligasi Pemerintah yang tersedia dengan tanggal jatuh tempo mendekati sisa periode yang diharapkan untuk diselesaikan.

l. Modal Saham

Modal saham merupakan jumlah nominal atas seluruh saham yang ditempatkan dan disetor.

m. Saldo Laba

Saldo laba merupakan saldo kumulatif laba rugi dan penghasilan komprehensif lain bersih, distribusi dividen, penyesuaian periode sebelumnya, efek dari perubahan kebijakan akuntansi dan penyesuaian modal lainnya.

n. Pengakuan Pendapatan, Biaya dan Beban

Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

Dalam menentukan pengakuan pendapatan, Perusahaan melakukan analisa transaksi melalui lima langkah penilaian berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan;
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak;
3. Penetapan harga transaksi;
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan berdasarkan harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan dalam kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin; dan
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan 2 (dua) cara, sebagai berikut:

- a. Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- b. Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Pendapatan diukur berdasarkan nilai yang diharapkan dapat diterima Perusahaan atas pengalihan barang yang dijanjikan kepada pelanggan, tidak termasuk jumlah yang ditagihkan atas nama pihak ketiga.

Pendapatan diakui ketika Perusahaan memenuhi kewajibannya untuk mengalihkan barang yang dijanjikan kepada pelanggan, yaitu ketika pelanggan memperoleh kendali atas barang atau jasa tersebut. Jumlah pendapatan yang diakui adalah sebesar jumlah yang dialokasikan dari kewajiban yang terpenuhi.

Perusahaan telah secara umum menentukan bahwa hal itu merupakan prinsipal dalam pengaturan pendapatannya dan mencatat pendapatan secara bruto karena Perusahaan mengendalikan barang sebelum mengalihkannya kepada pelanggan.

Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Pendapatan dari penjualan barang

Untuk pendapatan dari penjualan barang, kewajiban pelaksanaan umumnya terpenuhi, dan pendapatan diakui, pada saat pengendalian atas barang telah berpindah kepada pelanggan (pada suatu titik waktu).

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

o. Perpajakan

Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan pajak penghasilan tangguhan. Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak periode berjalan.

Pajak penghasilan diakui dalam laba rugi, kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi yang diakui langsung dalam ekuitas atau penghasilan komprehensif lain, dalam hal ini diakui dalam ekuitas atau penghasilan komprehensif lain.

Pajak kini

Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini dilakukan saling hapus jika, dan hanya jika, entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus jumlah yang diakui; dan memiliki intensi untuk menyelesaikan dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui sejauh besar kemungkinan realisasi atas manfaat pajak tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada akhir periode pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan dilakukan saling hapus jika, dan hanya jika, entitas memiliki hak secara hukum untuk saling hapus aset pajak kini pada liabilitas pajak kini, dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan atas entitas kena pajak yang sama, atau entitas kena pajak berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan yang mana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan diselesaikan atau dipulihkan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

p. Dividen

Dividen diakui pada saat dividen secara legal menjadi terutang. Pembagian dividen interim menjadi terutang pada saat diumumkan oleh Direksi. Pembagian dividen final menjadi terutang pada saat disetujui oleh para pemegang saham pada saat Rapat Umum Pemegang Saham.

q. Pelaporan Segmen

Suatu segmen adalah suatu unsur yang dapat dibedakan dari Perusahaan yang beroperasi baik di dalam menghasilkan produk dan jasa tertentu (segmen bisnis), atau di dalam menghasilkan produk dan jasa di antara lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang merupakan subjek manfaat dan risiko yang berbeda dari segmen-segmen lainnya. Segmen operasi dilaporkan secara konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan pimpinan operasi. Pengambil keputusan pimpinan operasi, yang bertanggung jawab di dalam mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi, telah diidentifikasi sebagai komite pengendali yang membuat keputusan strategis.

Pendapatan, beban, hasil aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

Termasuk di dalamnya adalah penjelasan singkat atas segmen operasi yang digabungkan dan indikator ekonomi yang dinilai dalam penentuan apakah segmen operasi memiliki karakteristik ekonomi serupa. Selain dari itu, penerapan dari penyesuaian ini tidak memiliki dampak untuk tahun berjalan atau tahun sebelumnya dan tidak akan berpengaruh di periode yang akan datang.

r. Provisi dan Kontinjensi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

Aset dan liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan. Liabilitas kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan, kecuali arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil. Aset kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan jika terdapat kemungkinan besar arus masuk manfaat ekonomis akan diperoleh.

s. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan informasi tambahan atas posisi Perusahaan pada akhir periode pelaporan (peristiwa yang memerlukan penyesuaian) tercermin dalam laporan keuangan.

Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan apabila material.

t. Laba Neto per Saham Dasar

Laba neto per saham dasar dihitung dengan membagi laba neto dengan rata-rata tertimbang dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun yang bersangkutan.

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

a. Pertimbangan di dalam penerapan kebijakan akuntansi

Di dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, manajemen telah membuat pertimbangan berikut, terlepas dari estimasi yang terkandung di dalamnya, yang memiliki dampak signifikan dari jumlah yang tercantum di dalam laporan keuangan:

Pajak Penghasilan

Perusahaan memiliki eksposur pajak penghasilan. Pertimbangan signifikan diperlukan di dalam menentukan provisi pajak penghasilan. Ada beberapa transaksi dan penghitungan di mana penentuan pajak akhir adalah tidak pasti selama kegiatan usaha biasa. Perusahaan mengakui liabilitas bagi isu perpajakan yang diharapkan berdasarkan estimasi apakah pajak tambahan akan jatuh tempo. Apabila terdapat perbedaan perhitungan pajak dengan jumlah yang telah dicatat, maka jumlah tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan kini di dalam periode di mana penentuan tersebut dibuat.

Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan ditetapkan oleh Perusahaan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK 71 dipenuhi. Dengan demikian aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti dijelaskan pada Catatan 2e.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Perusahaan mengukur transaksi mata uang asing di dalam mata uang fungsional Perusahaan. Di dalam menentukan mata uang fungsional entitas dalam Perusahaan, pertimbangan diperlukan untuk menentukan mata uang yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa dan negara di mana kekuatan persaingan dan regulasi paling menentukan harga jual barang dan jasa. Mata uang fungsional entitas di dalam Perusahaan ditentukan berdasarkan penilaian manajemen terhadap lingkungan ekonomi di mana entitas beroperasi dan proses entitas di dalam menentukan harga jual.

b. Sumber utama ketidakpastian estimasi

Asumsi utama berkenaan dengan sumber utama dan sumber lainnya dari ketidakpastian estimasi di masa depan pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas pada tahun buku mendatang, diungkapkan sebagai berikut:

Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perusahaan mengevaluasi penggunaan cadangan kerugian ekspektasian sepanjang taksiran umur piutang untuk seluruh piutang usaha dan piutang lain-lain. Untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian, piutang usaha dan piutang lain-lain dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit dan jatuh tempo yang serupa. Ketika melakukan penilaian atas cadangan kerugian kredit ekspektasian, Perusahaan mengevaluasi risiko gagal bayar yang mungkin terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan dalam menentukan jumlah kerugian kredit ekspektasian dengan mempertimbangkan ketersediaan informasi kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen Perusahaan mengestimasi masa manfaat ekonomi aset tetap antara 3 tahun sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

mempengaruhi masa manfaat ekonomik dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci atas nilai tercatat aset tetap Perusahaan diungkapkan dalam Catatan 8.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih rinci atas nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan diungkapkan dalam Catatan 12.

Pensiun dan Imbalan Kerja

Nilai kini liabilitas imbalan pascakerja bergantung pada faktor-faktor yang ditetapkan berdasarkan basis akrual dengan menggunakan sejumlah asumsi. Asumsi yang digunakan di dalam menetapkan biaya (pendapatan) neto pensiun meliputi tingkat suku bunga diskon dan tingkat kenaikan gaji di masa depan. Semua perubahan di dalam asumsi-asumsi ini akan berdampak pada nilai kini liabilitas imbalan pascakerja.

Perusahaan menetapkan tingkat suku bunga yang sesuai dan kenaikan tingkat gaji di masa depan pada tiap akhir periode pelaporan. Tingkat suku bunga adalah tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menetapkan arus kas keluar masa depan yang diharapkan yang disyaratkan untuk menyelesaikan liabilitas imbalan pascakerja. Di dalam menetapkan tingkat suku bunga yang sesuai, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasi oleh mata uang di mana manfaat tersebut akan dibayarkan dan memiliki syarat-syarat jatuh tempo yang mendekati syarat-syarat liabilitas imbalan pascakerja terkait.

Tingkat kenaikan gaji di masa depan ditentukan dengan mengumpulkan semua data historis terkait dengan perubahan dasar gaji dan menyesuaikannya pada rencana bisnis di masa depan.

Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan pascakerja yang diestimasi dan beban imbalan kerja neto.

Penjelasan lebih rinci atas nilai tercatat liabilitas imbalan pascakerja Perusahaan diungkapkan dalam Catatan 13.

Pengukuran Nilai Wajar

Beberapa kebijakan akuntansi dan pengungkapan Perusahaan membutuhkan pengukuran nilai wajar, baik untuk aset dan liabilitas keuangan maupun nonkeuangan. Ketika mengukur kewajaran aset atau liabilitas, Perusahaan sebisa mungkin menggunakan data dari penelitian di pasar. Nilai wajar dikategorikan ke beberapa tingkatan berbeda di hirarki nilai wajar berdasarkan teknik penilaian sebagai berikut:

- Tingkat 1: Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di dalam pasar aktif bagi aset maupun liabilitas yang identikal yang dapat diakses Perusahaan pada tanggal pengukuran;
- Tingkat 2: *Input* selain harga kuotasian yang termasuk di dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi bagi aset atau liabilitas, baik langsung (misalnya, harga) maupun tidak langsung (misalnya, derivatif harga); dan
- Tingkat 3: *Input* yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.

Perusahaan memiliki instrumen keuangan yang disajikan sebesar jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut adalah kurang lebih sebesar nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

4. KAS DAN BANK

	<u>31 Maret 2024</u>	<u>31 Desember 2023</u>
Kas - Rupiah	616.000.000	616.000.000
Kas di bank - Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	2.251.984.143	5.428.308.932
PT Bank CIMB Niaga Tbk	754.216.836	433.899.115
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	501.660.803	282.392.157
PT Bank OCBC NISP Tbk	188.990.293	148.989.218
PT Bank Tabungan Pensiunan Negara Tbk	759.793	759.793
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	292.912	442.912
Total	<u>4.313.904.780</u>	<u>6.910.792.127</u>

Seluruh saldo kas di bank ditempatkan pada pihak ketiga.

Tidak terdapat saldo kas dan kas di bank yang dibatasi penggunaannya ataupun dijaminan oleh Perusahaan.

5. DEPOSITO BERJANGKA

	<u>31 Maret 2024</u>	<u>31 Desember 2023</u>
Deposito berjangka - Rupiah		
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	33.667.500.000	33.667.500.000
PT Bank OCBC NISP Tbk	5.000.000.000	5.000.000.000
Total	<u>38.667.500.000</u>	<u>38.667.500.000</u>

Suku bunga tahunan atas deposito berjangka adalah 3,25% - 4,00% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023.

Seluruh saldo deposito berjangka ditempatkan pada pihak ketiga.

6. PIUTANG USAHA - NETO

	<u>31 Maret 2024</u>	<u>31 Desember 2023</u>
Pihak ketiga		
PT. Indomarco Prismatama	6.111.045.320	4.575.868.437
PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	4.622.186.520	2.135.957.127
PT. Circleka Indonesia Utama	2.220.601.620	842.501.100
PT. Fastfood Indonesia	1.132.881.367	537.068.338
PT. Delta Raya Sejahtera	873.729.840	1.154.996.070
Ibu Suci Kusuma Ningrum	-	854.660.040
PT. Sriboga Marugame Indonesia	750.113.580	1.030.663.633
PT. Bumi Berkah Boga	676.840.393	351.307.396
PT. Cahaya Subur Prima	617.123.148	301.103.428
PT. Pacific Food Indonesia	576.783.750	692.695.500
PT. Fumakilla Indonesia	-	503.496.000
Lain-lain (di bawah Rp 500 juta)	8.637.339.240	6.943.222.052
Subtotal - Pihak Ketiga	<u>26.218.644.778</u>	<u>19.923.539.121</u>
Pihak Berelasi		
PT Glopac Indonesia (catatan 25a)	154.909.587	314.157.515
Subtotal - Pihak Berelasi	<u>154.909.587</u>	<u>314.157.515</u>
T O T A L	26.373.554.365	20.237.696.636
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(201.809.339)	(201.809.339)
Neto	<u>26.171.745.026</u>	<u>20.035.887.297</u>

6. PIUTANG USAHA - NETO (Lanjutan)

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2024</u>	<u>31 Desember 2023</u>
Belum jatuh tempo	20.619.927.734	16.282.580.609
1 - 30 hari	4.970.759.904	3.271.220.716
31 - 60 hari	511.125.161	493.345.574
61 - 90 hari	191.741.566	145.222.965
91 - 120 hari	<u>80.000.000</u>	<u>45.326.772</u>
Total	<u>26.373.554.365</u>	<u>20.237.696.636</u>

Mutasi dari penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2024</u>	<u>31 Desember 2023</u>
Saldo awal	201.809.339	201.809.339
Penambahan penyisihan pada tahun berjalan	<u>-</u>	<u>-</u>
Total	<u>201.809.339</u>	<u>201.809.339</u>

Seluruh piutang usaha pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah dalam mata uang Rupiah.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Tidak terdapat piutang usaha yang dijadikan sebagai jaminan untuk fasilitas pinjaman yang diperoleh dari bank.

7. PERSEDIAAN

	<u>31 Maret 2024</u>	<u>31 Desember 2023</u>
<i>Cups, Bowl dan Lids</i>	4.239.690.337	4.652.697.557
<i>Box, Cartoon dan Wrap</i>	2.694.444.749	1.280.472.957
<i>Tray dan Bag</i>	1.132.965.751	548.794.592
<i>Stirrer</i>	88.600.169	95.340.169
Botol	395.679.750	32.664.750
Lain - lain	<u>87.389.597</u>	<u>924.402.605</u>
Total	<u>8.638.770.353</u>	<u>7.534.372.630</u>

Persediaan telah diasuransikan pada PT Great Eastern General Insurance Indonesia dengan jenis pertanggungan pada produk asuransi yaitu product liability, dengan nilai pertanggungan sebesar 500.000 USD pada tanggal 31 Desember 2023. Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko tersebut.

Persediaan telah diasuransikan pada PT Asuransi Sinar Mas dengan jenis pertanggungan semua risiko properti, gangguan usaha termasuk gempa bumi dan risiko kerugian lainnya, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 4.000.000.000 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2022. Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko tersebut.

Jumlah persediaan yang diakui sebagai beban pokok penjualan adalah masing-masing sebesar Rp 34.429.678.464 dan Rp 22.558.469.720 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Maret 2023 (Catatan 19).

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa persediaan dapat direalisasi sesuai jumlah di atas dan karenanya tidak perlu ada penyisihan penurunan nilai persediaan.

8. ASET TETAP - NETO

31 Maret 2024						
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Revaluasi	Saldo akhir
Biaya perolehan						
<u>Kepemilikan langsung</u>						
Tanah	12.874.577.495	-	-	-	-	12.874.577.495
Bangunan	12.557.187.575	-	-	-	-	12.557.187.575
Kendaraan	2.004.605.201	-	-	-	-	2.004.605.201
Peralatan kantor	1.115.211.449	41.691.300	-	-	-	1.156.902.749
Aset dalam penyelesaian	-	3.705.000.000	-	-	-	3.705.000.000
<u>Aset hak-guna</u>						
Bangunan	-	231.292.283	-	-	-	231.292.283
Kendaraan	698.849.360	-	-	-	-	698.849.360
Sub-total	29.250.431.080	3.977.983.583	-	-	-	33.228.414.663
Akumulasi penyusutan						
<u>Kepemilikan langsung</u>						
Bangunan	3.194.841.984	152.783.595	-	-	-	3.347.625.579
Kendaraan	1.666.027.180	50.803.706	-	-	-	1.716.830.886
Peralatan kantor	905.172.851	19.604.241	-	-	-	924.777.092
<u>Aset hak-guna</u>						
Bangunan	-	3.854.871	-	-	-	3.854.871
Kendaraan	110.763.526	34.942.468	-	-	-	145.705.994
Sub-total	5.876.805.541	261.988.881	-	-	-	6.138.794.422
Nilai buku neto	23.373.625.539					27.089.620.241

31 Desember 2023						
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Revaluasi	Saldo akhir
Biaya perolehan						
<u>Kepemilikan langsung</u>						
Tanah	11.328.000.000	1.546.577.495	-	-	-	12.874.577.495
Bangunan	12.222.687.575	334.500.000	-	-	-	12.557.187.575
Kendaraan	2.182.787.776	361.072.196	539.254.771	-	-	2.004.605.201
Peralatan kantor	1.034.518.449	80.693.000	-	-	-	1.115.211.449
<u>Aset hak-guna</u>						
Kendaraan	698.849.360	-	-	-	-	698.849.360
Sub-total	27.466.843.160	2.322.842.691	539.254.771	-	-	29.250.431.080
Akumulasi penyusutan						
<u>Kepemilikan langsung</u>						
Bangunan	2.578.132.604	616.709.380	-	-	-	3.194.841.984
Kendaraan	1.895.513.251	272.564.517	502.050.588	-	-	1.666.027.180
Peralatan kantor	831.017.628	74.155.223	-	-	-	905.172.851
<u>Aset hak-guna</u>						
Kendaraan	55.381.763	55.381.763	-	-	-	110.763.526
Sub-total	5.360.045.246	1.018.810.883	502.050.588	-	-	5.876.805.541
Nilai buku neto	22.106.797.914					23.373.625.539

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2024	2023
Beban umum dan administrasi (Catatan 21)	257.782.808	254.479.203

8. ASET TETAP - NETO (Lanjutan)

Aset tetap berupa bangunan dan kendaraan telah diasuransikan pada PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Umum Mega Unit Usaha Syariah, PT Asuransi Total Bersama, PT Zurich General Takaful Indonesia dan PT Asuransi Umum BCA, dengan jenis pertanggungan semua risiko properti, kebakaran, gangguan usaha termasuk gempa bumi dan risiko kerugian lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 10.078.271.000 dan Rp 10.313.420.000 pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023. Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko tersebut.

Jumlah tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan masing-masing sebesar Rp 1.806.596344 dan Rp 1.730.731.527 pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023.

Menurut penilaian manajemen Perusahaan, tidak akan ada kejadian ataupun perubahan keadaan yang merupakan indikasi penurunan nilai aset tetap masing-masing pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, aset tetap berupa tanah dan bangunan dijaminkan untuk fasilitas pinjaman bank (Catatan 9 dan 11).

9. UTANG BANK JANGKA PENDEK

	<u>31 Maret 2024</u>	<u>31 Desember 2023</u>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	<u>592.481.566</u>	<u>-</u>

a. PT Bank CIMB Niaga Tbk

Pada tanggal 27 Juni 2023, Perusahaan memperoleh fasilitas Pembiayaan Rekening Koran iB - Musyarakah Mutanaqisah (PRK iB MMQ) dari CIMB maksimal sebesar Rp 5.000.000.000. Fasilitas pembiayaan tersebut digunakan untuk pembiayaan modal kerja operasional Perusahaan dan take over fasilitas dari BTPN, dengan jangka waktu pinjaman berakhir masing-masing pada tanggal 27 Juni 2024. Seluruh fasilitas dikenakan bunga tetap tahunan masing-masing sebesar 8%, 7,50% dan 7,50%.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan:

- Tanah dan bangunan sebanyak lima (5) Sertifikat Hak Milik seluas 2.832 meter persegi yang terletak di Bekasi, Jawa Barat.
- Tanah dan bangunan sebanyak dua (2) Sertifikat Hak Guna Bangunan seluas 100 meter persegi yang terletak di Bekasi, Jawa Barat.

10. UTANG USAHA

	<u>31 Maret 2024</u>	<u>31 Desember 2023</u>
Pihak ketiga		
PT Wijaya Inti Packindo	1.540.833.180	904.151.610
PT Putra Kemas Makmur	907.991.100	646.153.200
PT Tekarindo Sejahtera	751.867.380	499.340.160
PT Camiloplas Jaya Makmur	630.219.150	778.416.360
PT Ekstindo Laminasi	392.597.010	223.612.830
PT Graphic Packaging International Indonesia	334.451.325	174.114.600
PT Griya Grafika Utama	324.982.470	397.900.368
PT Asioplast Industries, TBK	198.362.550	120.035.400
CV Bungur Jaya	-	183.566.250
PT Kevin Persada Mandiri	181.013.250	279.370.616
PT Mulia Karya Packindo	155.400.000	77.700.000
PT Alpack Tectona Indonesia	107.692.200	29.650.320
Dibawah Rp 100 juta	<u>587.414.203</u>	<u>618.749.399</u>
Subtotal pihak ketiga	<u>6.112.823.818</u>	<u>4.932.761.113</u>
Pihak berelasi		
PT Glopac Indonesia (Catatan 25d)	<u>7.156.521.511</u>	<u>2.961.782.189</u>
Total	<u>13.269.345.329</u>	<u>7.894.543.302</u>

10. UTANG USAHA (Lanjutan)

Utang usaha tidak dijamin, tidak dikenakan bunga dan umumnya dikenakan syarat pembayaran antara 30 hari sampai dengan 60 hari.

Analisis umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2024</u>	<u>31 Desember 2023</u>
Belum jatuh tempo	11.261.971.316	6.536.184.160
1 - 30 hari	1.916.571.880	1.280.074.097
31 - 60 hari	2.278.723	314.829
61 - 90 hari	1.882.882	3.268.728
91 - 120 hari	<u>86.640.528</u>	<u>74.701.488</u>
Total	<u>13.269.345.329</u>	<u>7.894.543.302</u>

Sumber dana yang digunakan untuk melunasi utang-utang tersebut berasal dari internal kas Perusahaan yang merupakan hasil operasi Perusahaan.

11. UTANG BANK JANGKA PANJANG

	<u>31 Maret 2024</u>	<u>31 Desember 2023</u>
PT Bank Cimb Niaga Tbk	<u>7.934.461.609</u>	<u>6.974.804.502</u>
Total pokok pinjaman		6.974.804.502
Dikurangi: bagian jangka pendek	(<u>283.817.253</u>)	(<u>276.358</u>)
Utang bank jangka panjang - Setelah dikurangi bagian jangka pendek	<u>7.650.644.356</u>	<u>6.974.528.144</u>

a. PT Bank CIMB Niaga Tbk

Pada tanggal 27 Juni 2023, Perusahaan memperoleh fasilitas Pembiayaan Transaksi Khusus - Musyarakah Mutanaqisah-2 dari Bank CIMB Niaga Tbk sebesar Rp 6.975.000.000; Fasilitas pembiayaan transaksi khusus digunakan untuk pengambilalihan porsi kepemilikan Asset MMQ Nasabah atas tanah dan bangunan berupa ruko, dengan jangka waktu pinjaman berakhir pada tanggal 27 Juni 2028. Fasilitas Pembiayaan Transaksi Khusus dikenakan bunga imbal hasil sebesar 7,50% (fix 5 tahun).

Pada tanggal 15 Agustus 2023, Perusahaan memperoleh fasilitas Pembiayaan Transaksi Khusus - Musyarakah Mutanaqisah-2 dari Bank CIMB Niaga Tbk sebesar Rp 906.148.333; Fasilitas pembiayaan transaksi khusus digunakan untuk pengambilalihan porsi kepemilikan Asset MMQ Nasabah atas tanah dan bangunan berupa ruko, dengan jangka waktu pinjaman berakhir pada tanggal 15 Agustus 2025. Fasilitas Pembiayaan Transaksi Khusus dikenakan bunga imbal hasil sebesar 7,50% (fix 5 tahun).

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan:

- Tanah dan bangunan sebanyak lima (5) Sertifikat Hak Guna Bangunan yang terletak di kel Jatikarya, Kec Jati Sampurna, Bekasi, Jawa Barat.
- Tanah dan bangunan sebanyak dua (2) Sertifikat Hak Guna Bangunan yang terletak di kel Jatikarya, Kec Jati Sampurna, Bekasi, Jawa Barat.

12. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak

	<u>31 Maret 2024</u>	<u>31 Desember 2023</u>
Pajak penghasilan:		
Pajak penghasilan pasal 4(2)	4.508.174	4.201.163
Pajak penghasilan pasal 21	51.399.208	96.099.240
Pajak penghasilan pasal 23	7.891.649	4.044.829
Pajak penghasilan pasal 25	228.784.640	9.370.902
Pajak penghasilan pasal 29	297.014.385	297.014.205
Pajak pertambahan nilai - keluaran	145.533.874	192.694.510
Total	<u>735.131.930</u>	<u>603.424.849</u>

b. (Beban) Manfaat Pajak Penghasilan

	<u>Tahun yang berakhir pada tanggal</u> <u>31 Maret</u>	
	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Kini	(424.589.000)	(141.698.452)
Tanggihan		
Neto	<u>(424.589.000)</u>	<u>(141.698.452)</u>

c. Perhitungan Pajak

Rekonsiliasi antara laba sebelum (beban) manfaat pajak penghasilan, sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan taksiran penghasilan kena pajak masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	<u>Tahun yang berakhir pada tanggal</u> <u>31 Maret</u>	
	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Laba sebelum (beban) manfaat pajak penghasilan	1.452.618.693	401.290.340
<u>Beda temporer</u>		
Penyisihan imbalan kerja karyawan	-	-
Provisi bonus karyawan	445.000.000	-
Beban depresiasi	-	-
<u>Beda tetap</u>		
Biaya - biaya yang tidak dapat dikurangkan	32.332.917	242.400.012
Taksiran penghasilan kena pajak	<u>1.929.951.610</u>	<u>643.690.352</u>
Beban pajak penghasilan	<u>424.589.000</u>	<u>141.612.000</u>
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka:		
PPH Pasal 23	(103.500)	(450.112)
PPH Pasal 25	(297.014.326)	(141.248.304)
Utang pajak penghasilan badan	<u>127.471.174</u>	<u>86.416</u>

12. PERPAJAKAN (Lanjutan)

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi tahun 2023 dan 2022 menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan yang disampaikan kepada otoritas perpajakan.

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 ("Perpu No.1 2020") tentang kebijakan keuangan negara dan stabilitas sistem keuangan untuk menangani pandemi *Coronavirus disease 2019* ("COVID-19"). Melalui peraturan ini, Pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan baru dan salah satunya terkait dengan penyesuaian tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebagai berikut:

- Tarif pajak penghasilan sebesar 22% yang berlaku pada tahun pajak 2020 dan 2021, dan
- Tarif pajak penghasilan sebesar 20% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022 dan selanjutnya.

Pada tanggal 7 Oktober 2021, Pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat mengesahkan Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan No. 7 (UU No. 7 Tahun 2021). Dalam undang-undang ini terdapat perubahan tarif pajak penghasilan badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula 20% menjadi 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022 dan selanjutnya.

d. Pajak Tangguhan

	31 Maret 2024				
	Saldo awal	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain	Penyesuaian	Saldo akhir
Liabilitas imbalan pascakerja	272.688.500				272.688.500
Provisi bonus karyawan	103.400.000				103.400.000
Penyisihan kerugian penurunan nilai	44.398.055				44.398.055
Aset tetap	50.768.927				50.768.927
Aset pajak tangguhan	471.255.482				471.255.482

	31 Desember 2023				
	Saldo awal	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain	Penyesuaian	Saldo akhir
Liabilitas imbalan pascakerja	184.757.492	64.382.559	24.349.249	(800.800)	272.688.500
Provisi bonus karyawan	48.400.000	55.000.000	-	-	103.400.000
Penyisihan kerugian penurunan nilai	44.398.055	-	-	-	44.398.055
Aset tetap	40.035.981	(10.732.946)	-	-	50.768.927
Aset pajak tangguhan	317.591.528	130.115.505	24.349.249	(800.800)	471.255.482

e. Administrasi

Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Perusahaan melaporkan/menyetorkan pajak berdasarkan prinsip *self-assessment*. Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan/mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai peraturan yang berlaku.

13. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA

Perusahaan menghitung dan membukukan liabilitas imbalan pascakerja untuk seluruh karyawan yang berhak yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan dan Peraturan Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Perusahaan mencatat liabilitas imbalan pascakerja berdasarkan laporan aktuaris yang dihitung oleh Kantor Konsultan Aktuaria Riana & Rekan sesuai nomor laporan 6706/II/24/KKA-RM dan 3482/II/23/KKA-RM masing-masing pada tanggal 25 Februari 2024 dan 10 Februari 2023 dengan asumsi-asumsi utama sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023</u>
Tingkat diskonto	6,75%
Tingkat kenaikan gaji	8,00%
Tingkat mortalitas	100% TMI 4
Tingkat cacat	5% TMI4
Usia pensiun normal	56
Tingkat pengunduran diri	5% sampai dengan usia 35 tahun, dan menurun secara linier hingga 0% pada 56 tahun

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2024</u>	<u>31 Desember 2023</u>
Beban yang diakui pada laba rugi		
Biaya jasa kini	-	229.244.412
Biaya bunga	-	63.560.746
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti neto atas penghargaan masa kerja	-	-
	-	(157.162)
Total	-	294.647.996
Kerugian (keuntungan) yang diakui pada penghasilan komprehensif lain		
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari:		
- asumsi pengalaman	-	58.526.424
- asumsi keuangan	-	52.151.982
Total	-	110.678.406

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2024</u>	<u>31 Desember 2023</u>
Saldo awal	1.239.493.182	839.806.780
Penyesuaian atas pengatribusian imbalan	-	-
Biaya yang diakui pada laporan laba rugi	-	292.647.996
Pembayaran manfaat oleh Perusahaan	-	(3.640.000)
Kerugian (keuntungan) yang diakui pada penghasilan komprehensif lain	-	110.678.406
Saldo akhir	<u>1.239.493.182</u>	<u>1.239.493.182</u>

Analisis sensitivitas didasarkan pada perubahan asumsi ketika menganggap asumsi lainnya adalah tetap. Dalam prakteknya, hal ini tidak mungkin terjadi, dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Apabila menghitung sensitivitas kewajiban imbalan terhadap asumsi pokok, metode yang sama (nilai kini liabilitas imbalan pascakerja dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit* di akhir periode) telah diterapkan.

13. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (Lanjutan)

31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023

Analisis sensitivitas		
Tingkat diskonto		
Kenaikan 1%		1.138.259.023
Penurunan 1%		1.354.117.312
Analisis sensitivitas		
Kenaikan gaji		
Kenaikan 1%		1.355.088.748
Penurunan 1%		1.135.527.219

Pembayaran kontribusi yang diharapkan dari kewajiban imbalan kerja pada tahun mendatang adalah sebagai berikut:

31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023

Dalam 12 bulan mendatang	18.296.410
Antara 1 sampai 2 tahun	172.343.281
Antara 2 sampai 5 tahun	717.642.614
Diatas 5 tahun	8.220.440.461
Total	9.128.722.766

Durasi rata-rata tertimbang liabilitas imbalan pascakerja masing-masing pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing adalah 12,74 tahun dan 13,53 tahun.

14. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2024 adalah sebagai berikut:

<u>Nama pemegang saham</u>	<u>Jumlah saham</u>	<u>Persentase kepemilikan</u>	<u>Modal ditempatkan dan disetor penuh</u>
Dillon Sutandar	280.000.000	26,05%	14.000.000.000
Philip Sumali	280.000.000	26,05%	14.000.000.000
Catur Jatiwaluyo	240.000.000	22,32%	12.000.000.000
Masyarakat lain - lain (masing - masing dibawah 5%)	275.003.112	25,58%	13.750.155.600
Total	1.075.003.112	100%	53.750.155.600

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

<u>Nama pemegang saham</u>	<u>Jumlah saham</u>	<u>Persentase kepemilikan</u>	<u>Modal ditempatkan dan disetor penuh</u>
Dillon Sutandar	280.000.000	26,05%	14.000.000.000
Philip Sumali	280.000.000	26,05%	14.000.000.000
Catur Jatiwaluyo	240.000.000	22,32%	12.000.000.000
Masyarakat lain-lain (masing - masing dibawah 5%)	275.000.000	25,58%	13.750.000.000
Total	1.075.000.000	100%	53.750.000.000

14. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham di Luar Rapat sebagai Pengganti Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dalam akta Notaris Roza, S.H., Notaris di Kabupaten Bekasi, No. 19 tanggal 28 September 2022, para pemegang saham Perusahaan menyetujui beberapa keputusan sebagai berikut:

- 1) Menyetujui peningkatan modal dasar perseroan dari sebesar Rp 250.000.000 menjadi sebesar Rp 100.000.000.000, dengan peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan dari Rp 200.000.000 menjadi sebesar Rp 30.000.000.000 dengan nilai per lembar saham sebesar Rp 100.000. Perusahaan mengalihkan pembagian dividen sebesar Rp 9.800.000.000 sebagai tambahan modal ditempatkan dan disetor penuh.
- 2) Atas peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut, Perusahaan menerbitkan sebanyak 298.000 lembar saham yang terdiri dari 297.500 lembar saham baru dan 500 lembar saham dalam simpanan.
- 3) Menyetujui pemecahan nilai nominal saham (*stock split*), dari semula sebesar Rp 100.000 per lembar saham menjadi Rp 50 per lembar saham.
- 4) Susunan pemegang saham Perusahaan menjadi:
 - a. Philip Sumali memiliki 210.000.000 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp 10.500.000.000.
 - b. Dillon Sutandar memiliki 210.000.000 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp 10.500.000.000.
 - c. Catur Jatiwaluyo memiliki 180.000.000 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp 9.000.000.000.

Perubahan Anggaran Dasar ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0070410.AH.01.02.Tahun 2022 pada tanggal 29 September 2022.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham dalam akta Notaris Yulia, S.H., Notaris di Kota Jakarta Selatan, No. 129 tanggal 22 Desember 2022, para pemegang saham Perusahaan menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan dari sebesar Rp 30.000.000.000 menjadi sebesar Rp 40.000.000.000 dengan nilai per lembar saham sebesar Rp 50, sehingga susunan pemegang saham Perusahaan menjadi:

- a. Philip Sumali memiliki 280.000.000 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp14.000.000.000.
- b. Dillon Sutandar memiliki 280.000.000 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp14.000.000.000.
- c. Catur Jatiwaluyo memiliki 240.000.000 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp12.000.000.000.

Perubahan Anggaran Dasar ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0096920.AH.01.02.Tahun 2022 pada tanggal 26 Desember 2022.

Berdasarkan Akta Notaris Yulia, S.H., No. 60 tanggal 02 Februari 2023, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pengeluaran saham dalam simpanan atau portepel Perseroan dalam jumlah sebanyak-banyaknya 275.000.000 (dua ratus tujuh puluh lima juta) saham dengan masing-masing saham bernilai nominal Rp 50 (seratus Rupiah) (selanjutnya disebut sebagai "Saham Baru") untuk ditawarkan kepada masyarakat melalui Penawaran Umum Perdana Saham (Initial Public Offering/IPO). Pada tanggal 8 Agustus 2023, Perusahaan telah menyelesaikan penawaran umum perdana atas 275.000.000 saham kepada publik.

Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusannya No. AHU-0012041.AH.01.02 Tahun 2023 pada tanggal 22 Februari 2023 diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-AH.01.03-0030062 tanggal 22 Februari 2023.

15. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	<u>31 Maret 2024</u>	<u>31 Desember 2023</u>
Tambahan Modal Disetor	24.436.108.333	3.406.000.000
Penambahan modal dari penawaran umum perdana saham	-	24.750.000.000
Pelaksanaan Warran	466.800	-
Biaya emisi saham	-	(3.719.891.667)
Total	<u>24.436.575.133</u>	<u>24.436.108.333</u>

16. CADANGAN UMUM

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham di Luar Rapat sebagai Pengganti Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dalam akta Notaris Roza, S.H., Notaris di Kabupaten Bekasi, No. 18 tanggal 28 September 2022, para pemegang saham Perusahaan memutuskan untuk menyisihkan cadangan umum atas saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya sebesar Rp 40.000.000.

17. DIVIDEN

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham di Luar Rapat sebagai Pengganti Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dalam akta Notaris Roza, S.H., Notaris di Kabupaten Bekasi, No. 18 tanggal 28 September 2022, para pemegang saham Perusahaan memutuskan untuk membagikan dividen sebesar Rp 9.800.000.000 yang berasal dari laba ditahan tahun 2021.

18. PENJUALAN

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2024	2023
<i>Cups, Bowl dan Lids</i>	20.887.478.871	15.589.266.868
<i>Box, Cartoon dan Wrap</i>	14.729.202.413	7.497.625.940
<i>Tray dan Bag</i>	2.523.835.660	2.847.248.260
<i>Stirrer</i>	8.423.600	2.956.800
Botol	1.192.441.688	29.738.467
Lain-lain	1.215.072.299	38.959.600
Total	40.556.454.531	26.005.795.935
Potongan penjualan	(57.209.502)	34.618.680)
Neto	40.499.245.029	25.971.177.255

Pada tahun 2023, terdapat penjualan kepada pelanggan pihak ketiga yang melebihi 10% dari jumlah penjualan, yaitu PT Indomarco Prismatama dengan persentase sebesar 20,95% dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebesar 17,15%.

Pada tahun 2022, terdapat penjualan kepada pelanggan pihak ketiga yang melebihi 10% dari jumlah penjualan, yaitu PT Indomarco Prismatama dengan persentase sebesar 17,36% dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebesar 13,65%.

Seluruh penjualan yang dilakukan Perusahaan merupakan penjualan kepada pihak ketiga.

19. BEBAN POKOK PENJUALAN

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2024	2023
<i>Cups, Bowl dan Lids</i>	17.837.330.400	13.602.257.715
<i>Box, Cartoon dan Wrap</i>	12.603.128.322	6.645.203.061
<i>Tray dan Bag</i>	2.021.098.442	2.248.002.944
Botol	969.570.000	23.058.000
<i>Stirrer</i>	6.740.000	2.352.000
Lain-lain	991.811.300	37.596.000
Total	34.429.678.464	22.558.469.720

terdapat pembelian kepada penjual yang melebihi 10% dari jumlah penjualan, yaitu PT Glopac Indonesia, pihak berelasi, dengan persentase sebesar 77,78% dan 87,10% masing - masing pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Maret 2023.

Seluruh beban pokok penjualan yang dimiliki Perusahaan merupakan beban pokok penjualan dari pihak ketiga dan pihak berelasi (Catatan 25f).

20. BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2024	2023
Pengiriman	437.322.279	13.822.908
Bahan bakar, parkir dan tol kantor	324.649.220	163.318.247
Pergudangan	57.675.964	219.766.100
Perkakas kantor	150.128.206	54.444.456
Insentif penjualan	50.483.000	58.092.000
Lain-lain (di bawah Rp 100 juta)	375.705.555	123.567.149
Total	1.395.964.224	633.010.860

21. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2024	2023
Gaji dan lembur	1.197.072.273	1.057.622.038
Penyusutan aset tetap (Catatan 8)	261.637.679	254.479.203
Tunjangan karyawan	179.174.372	228.803.647
Jasa profesional	146.038.462	-
Pajak	90.823.410	157.101.183
Bonus, insentif dan THR	921.703.333	153.199.650
Sewa kendaraan	126.638.776	45.918.369
Beban imbalan kerja (Catatan 13)	-	-
BPJS ketenagakerjaan	63.905.641	51.596.238
Premi asuransi	15.514.523	12.299.039
Air, listrik, telepon, fax dan internet	90.403.074	33.780.344
Lain-lain (di bawah Rp 100 juta)	137.420.363	127.296.250
Total	3.230.331.907	2.122.095.961

22. PENDAPATAN LAIN-LAIN

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2024	2023
Pendapatan bunga deposito	247.655.419	58.352.020
Pendapatan jasa giro	13.471.356	1.206.861
Lain-lain	6.199.907	10.147.054
Total	267.326.682	69.705.935

23. BEBAN LAIN-LAIN

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2023	2022
Bunga pinjaman bank	(129.423.920)	(167.375.824)
Administrasi bank	(18.048.642)	(19.281.578)
Bunga Leasing	(4.415.290)	(7.720.079)
Selisih persediaan	(83.014.118)	(26.532.549)
Provisi bank	-	-
Lain-lain	(23.076.453)	(105.106.279)
Total	(257.978.423)	(326.016.309)

24. LABA PER SAHAM DASAR

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2024	2023
Laba neto		
Laba neto untuk perhitungan laba per saham dasar	2.252.020.219	2.952.763.855
Jumlah saham		
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	910.000.000	800.000.000
Laba per saham dasar	2,47	3,69

25. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Sifat hubungan

Pihak-pihak berelasi

PT Glopac Indonesia

Sifat hubungan

Entitas afiliasi

Transaksi dengan pihak berelasi

Transaksi pihak berelasi dilakukan dengan ketentuan yang setara dengan yang berlaku dalam transaksi yang wajar, hanya jika pernyataan tersebut dapat dibuktikan. Penjualan dan pembelian dari pihak berelasi dilakukan pada harga yang disepakati tergantung jenis produk terkait yang mengacu pada harga pasar. Transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Piutang Usaha

	31 Maret 2024	31 Desember 2023
PT Glopac Indonesia	154.909.587	314.157.515
Persentase terhadap total aset	0,13%	0,29%

25. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)

b. Piutang lain - lain

	<u>31 Maret 2024</u>	<u>31 Desember 2023</u>
PT Glopac Indonesia	-	-
Karyawan	-	-
Total	<u>-</u>	<u>-</u>
Persentase terhadap total aset	<u>-</u>	<u>-</u>

c. Uang jaminan

	<u>31 Maret 2024</u>	<u>31 Desember 2023</u>
PT Glopac Indonesia	<u>10.000.000.000</u>	<u>10.000.000.000</u>
Persentase terhadap total aset	<u>9,25%</u>	<u>13,75%</u>

Pada tanggal 16 September 2022, Perusahaan dan PT Glopac Indonesia (GI), pihak berelasi, menandatangani perjanjian kerja sama, dimana GI memberikan jaminan penyediaan kemasan dari plastik **SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)**

dan karton (*packaging*) secara terus menerus untuk memenuhi kebutuhan Perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya, sedangkan Perusahaan setuju untuk membayarkan uang jaminan sebesar Rp 10.000.000.000. Perjanjian ini berlaku selama 5 (lima) tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.

d. Utang usaha

	<u>31 Maret 2024</u>	<u>31 Desember 2023</u>
PT Glopac Indonesia	<u>7.156.521.511</u>	<u>2.961.782.189</u>
Persentase terhadap total liabilitas	<u>28,81%</u>	<u>17,06%</u>

Total pembelian Perusahaan dari pihak berelasi adalah sebesar Rp - dan Rp 71.093.709.619 atau sebesar -% dan 78,81% dari total pembelian Perusahaan masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023.

e. Beban pokok penjualan

Total beban pokok penjualan dari pihak berelasi adalah sebesar Rp 26.778.790.967 dan Rp 19.648.354.659 atau sebesar 77,78% dan 87,10% dari total beban pokok penjualan Perusahaan masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2024 dan 2023.

f. Hubungan manajemen atau karyawan kunci perusahaan

Gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Direksi dan Komisaris untuk tahun - tahun yang berakhir pada 31 Maret 2024 dan 31 Maret 2023 adalah sebesar Rp 390.000.000 dan Rp 390.000.000.

26. SEGMENT OPERASI

Tabel berikut ini menyajikan informasi pendapatan dan laba dan aset dan liabilitas tertentu sehubungan dengan segmen usaha Perusahaan:

	31 Maret 2024		Total
	Jawa	Luar Jawa	
Penjualan segmen	37.430.041.920	3.069.203.109	40.499.245.029
Beban pokok penjualan segmen	(32.064.947.280)	(2.364.731.184)	(34.429.678.464)
Laba kotor			6.069.566.565
Beban penjualan dan pemasaran			(1.395.964.224)
Beban umum dan administrasi			(3.230.331.907)
Beban lain-lain - Neto			9.348.259
Laba sebelum beban pajak penghasilan			1.452.618.693
Beban pajak penghasilan - Neto			(424.589.000)
Laba neto tahun berjalan			1.028.029.693
Penghasilan (rugi) komprehensif lain - Setelah pajak			-
Penghasilan komprehensif neto tahun berjalan			1.028.029.693
Aset segmen			116.926.084.059
Liabilitas segmen			25.102.774.894
Pengeluaran modal			2.322.842.691
Penyusutan			1.018.810.883

26. **SEGMENT OPERASI** (lanjutan)

	31 Desember 2023		
	Jawa	Luar Jawa	Total
Penjualan segmen	95.556.295.559	11.064.946.519	106.621.242.078
Beban pokok penjualan segmen	(81.787.936.626)	(8.417.603.990)	(90.205.540.616)
Laba kotor			16.415.701.462
			(2.538.803.834)
Beban penjualan dan pemasaran			(9.774.779.234)
Beban umum dan administrasi			(978.871.621)
Laba sebelum beban pajak penghasilan			3.123.246.773
			(871.226.554)
Laba neto tahun berjalan			2.252.020.219
Penghasilan komprehensif lain - Setelah pajak			86.329.157
Penghasilan komprehensif neto tahun berjalan			2.165.691.062
Aset segmen			108.157.063.812
Liabilitas segmen			17.362.406.740
Pengeluaran modal			2.322.842.691
Penyusutan			1.018.810.883

27. **TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN**

Risiko utama dari instrumen keuangan Perusahaan adalah risiko tingkat suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko tersebut yang dijelaskan dengan lebih rinci sebagai berikut:

a. **Risiko tingkat suku bunga atas nilai wajar dan arus kas**

Risiko tingkat suku bunga Perusahaan terutama timbul dari pinjaman untuk modal kerja dan investasi. Pinjaman pada berbagai suku bunga menimbulkan risiko suku bunga atas nilai wajar kepada Perusahaan. Tidak terdapat pinjaman bank Perusahaan yang dikenakan suku bunga tetap.

Saat ini, Perusahaan tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko suku bunga.

b. **Risiko kredit**

Risiko kredit adalah risiko dimana pihak yang berhubungan dengan Perusahaan terkait dengan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan tidak akan memenuhinya sehingga menyebabkan kerugian keuangan. Risiko kredit Perusahaan terutama berasal dari piutang usaha dan piutang lain lain. Untuk aset keuangan lainnya (termasuk kas dan bank dan deposito berjangka), Perusahaan meminimalkan risiko kredit dengan berurusan secara khusus dengan pihak yang mempunyai kredibilitas tinggi.

Tujuan Perusahaan adalah meningkatkan pendapatan dan mengurangi kerugian yang timbul dari peningkatan risiko kredit. Transaksi Perusahaan hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel serta menggunakan prosedur verifikasi kredit untuk semua transaksi dengan pelanggan secara kredit. Selain itu, saldo piutang dimonitor secara terus-menerus sehingga piutang tak tertagih Perusahaan tidak signifikan.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Maret 2023, maksimum eksposur Perusahaan untuk risiko kredit disajikan sebesar nilai tercatat setiap aset keuangan yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

b. **Risiko likuiditas**

Perusahaan mengelola profil likuiditasnya untuk membiayai belanja modal dan melunasi utang yang jatuh tempo dengan menyediakan kas dan bank yang cukup, dan ketersediaan pendanaan melalui kecukupan jumlah fasilitas kredit yang diterima.

27. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Perusahaan secara teratur mengevaluasi informasi arus kas proyeksi dan aktual dan terus-menerus memantau kondisi pasar keuangan untuk mengidentifikasi kesempatan melakukan penggalangan dana yang mencakup utang bank.

Tabel di bawah ini merangkum profil jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan, berdasarkan arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto:

	31 Maret 2024			Total
	Sewaktu-waktu dan dalam waktu 1 tahun	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	
Liabilitas keuangan				
Utang bank jangka pendek	592.481.566	-	-	592.481.566
Utang usaha	13.269.345.329	-	-	13.269.345.329
Biaya masih harus dibayar	871.940.200	-	-	871.940.200
Utang jangka panjang	283.817.253	7.650.644.356	-	7.934.461.609
Liabilitas sewa	185.118.420	68.462.758	-	253.581.178
Total	15.202.702.768	7.719.107.114	-	22.921.809.882

	31 Desember 2023			Total
	Sewaktu-waktu dan dalam waktu 1 tahun	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	
Liabilitas keuangan				
Utang bank jangka pendek	-	-	-	-
Utang usaha	7.894.543.302	-	-	7.894.543.302
Biaya masih harus dibayar	305.519.439	-	-	305.519.439
Utang jangka panjang	276.358	6.974.528.144	-	6.974.804.502
Liabilitas sewa	198.163.011	99.767.538	-	297.930.549
Total	8.398.502.110	7.074.295.682	-	15.472.797.792

28. MANAJEMEN PERMODALAN

Tujuan utama manajemen permodalan Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan tingkat kredit yang kuat dan rasio permodalan yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan strategi dan kondisi keuangan Perusahaan, serta kondisi ekonomi global dan domestik. Untuk memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, pengembalian modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru.

Selanjutnya, Perusahaan memiliki kebijakan kas manajemen untuk mengelola modal. Perusahaan menerapkan manajemen keuangan terpusat untuk menjaga fleksibilitas pembiayaan dan mengurangi risiko likuiditas. Perusahaan juga berusaha untuk mempertahankan kebutuhan modal kerja yang memadai.

29. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

	31 Desember 2023		31 Desember 2023	
	Nilai tercatat	Nilai wajar**	Nilai tercatat	Nilai wajar**
Aset keuangan				
Kas dan bank	4.313.904.780	4.313.904.780	6.910.792.127	6.910.792.127
Deposito berjangka	38.667.500.000	38.667.500.000	38.667.500.000	38.667.500.000
Piutang usaha dari pihak ketiga - Neto	26.016.835.439	26.016.835.439	19.721.729.782	19.721.729.782
Piutang usaha dari pihak Berelasi - Neto	154.909.587	154.909.587	314.157.515	314.157.515
Piutang lain-lain dari pihak berelasi	-	-	-	-
Uang jaminan	10.000.000.000	10.000.000.000	10.000.000.000	10.000.000.000
Total aset keuangan	79.153.149.806	79.153.149.806	75.614.179.424	75.614.179.424
Liabilitas keuangan				
Utang bank jangka Pendek	592.481.566	592.481.566	-	-
Utang usaha Pihak ketiga	6.112.823.818	6.112.823.818	4.932.761.113	4.932.761.113
Pihak berelasi	7.156.521.511	7.156.521.511	2.961.782.189	2.961.782.189
Utang lain-lain	-	-	-	-
Biaya yang masih harus dibayar	871.940.200	871.940.200	305.519.439	305.519.439
Utang jangka panjang	7.934.461.609	7.934.461.609,0	6.974.804.502	6.974.804.502
Total liabilitas Keuangan	22.668.228.704	22.668.228.704	15.174.867.243	15.174.867.243

***) Diukur dengan hirarki pengukuran nilai wajar Tingkat 3.

Manajemen Perusahaan menetapkan bahwa nilai tercatat kas dan bank, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain, uang jaminan, utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain dan biaya yang masih harus dibayar kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena dampak dari diskonto yang tidak signifikan.

Nilai tercatat dari utang bank jangka panjang dengan tingkat suku bunga mengambang kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena dinilai ulang secara berkala.